

BAB 5

HASIL PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian dan analisis data tentang hubungan kejadian efek samping dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB di Puskesmas Gribig Kota Malang. Setelah dilakukan pengumpulan data pada bulan Maret 2015, diperoleh responden sebanyak 44 orang pasien yang sedang menjalani pengobatan TB di Puskesmas Gribig Kota Malang, maka didapatkan data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

5.1 Data Umum

5.1.1 Karakteristik Responden

5.1.1.1 Karakteristik Usia Responden

Usia responden penderita TB yang sedang menjalani pengobatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

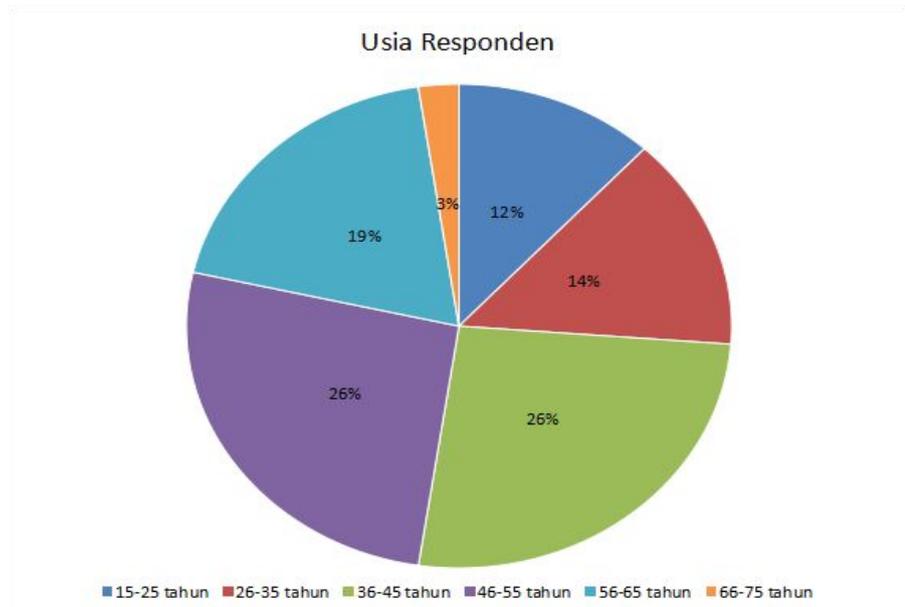


Diagram 5.1 Karakteristik Usia Responden

Dari diagram 5.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pasien TB pada golongan usia 36-45 tahun sebanyak 11 orang (26%) dan pada golongan usia 46-55 tahun sebanyak 11 orang (26).

5.1.1.2 Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Hasil penelitian tentang karakteristik jenis kelamin responden disajikan dalam tabel berikut:

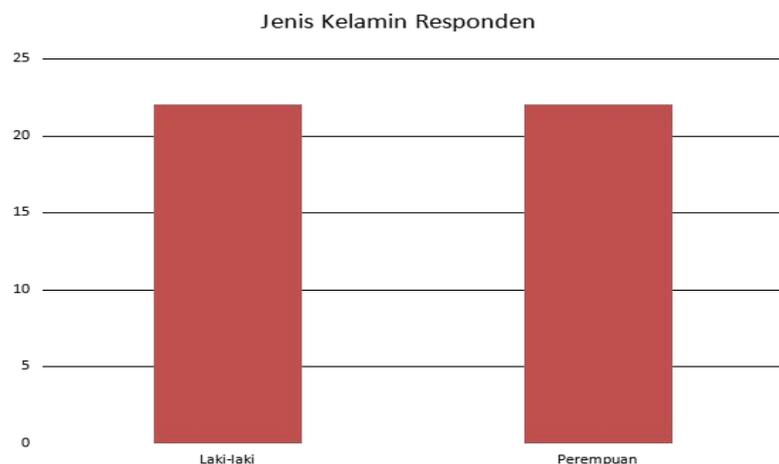


Diagram 5.2 Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Dari diagram 5.2 dapat diketahui bahwa responden pasien TB memiliki jumlah yang sama antara jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan yaitu masing-masing 22 orang (50%).

5.1.1.3 Karakteristik Riwayat Pendidikan Responden

Jenis pendidikan penderita TB diklasifikasikan menjadi tidak tamat SD, SD, SMP, SMA dan Perguruan

Tinggi. Karakteristik Pendidikan responden disajikan pada tabel berikut:

Karakteristik Riwayat Pendidikan Responden

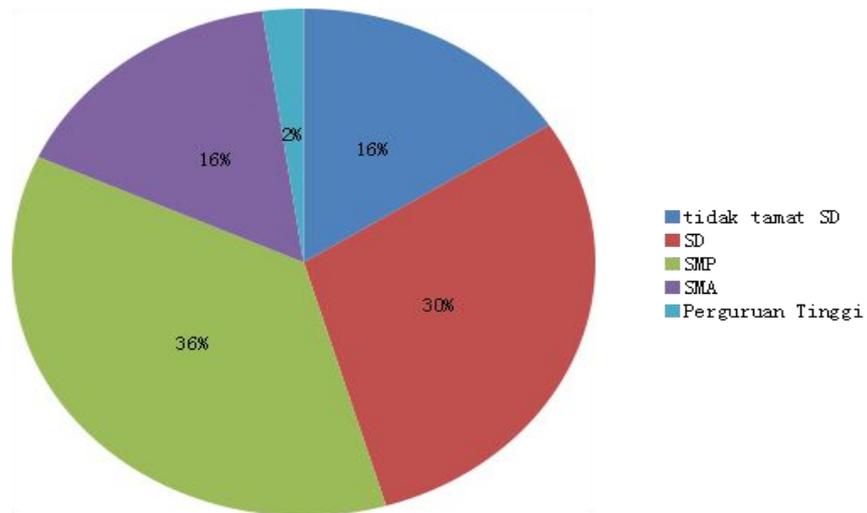


Diagram 5.3 Karakteristik Riwayat Pendidikan Responden

Dari diagram 5.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar penderita TB memiliki riwayat pendidikan terakhir SMP sebanyak 16 orang (36%)

5.1.1.4 Karakteristik Jenis Pekerjaan Responden

Jenis pekerjaan responden diklasifikasikan menjadi tidak bekerja, swasta, pedagang, petani dan PNS. Karakteristik pekerjaan responden disajikan pada tabel berikut:

Karakteristik Jenis Pekerjaan Responden

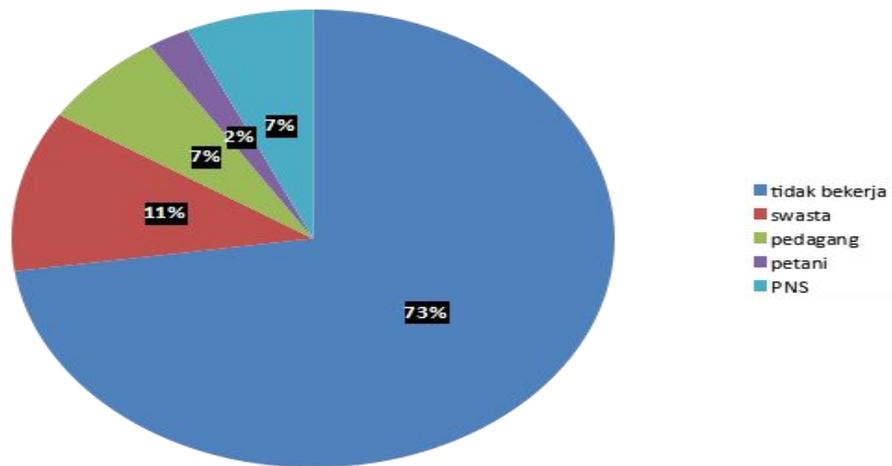


Diagram 5.4 Karakteristik Jenis Pekerjaan Responden

Dari diagram 5.4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau pensiunan, yaitu sebanyak 32 orang (73%)

5.1.1.5 Karakteristik Lama Menjalani Pengobatan TB

Karakteristik lama menjalani pengobatan Tb disajikan dalam tabel dibawah ini:

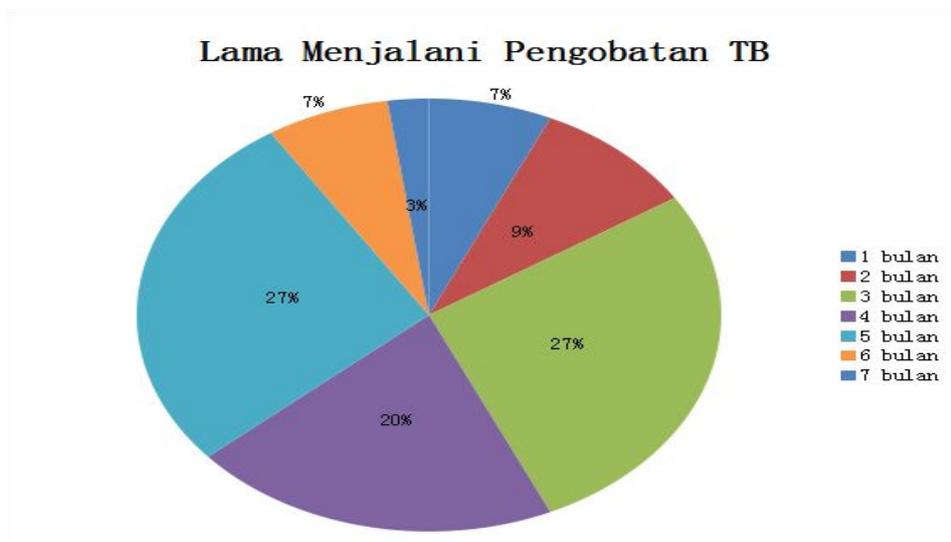


Diagram 5.5 Karakteristik Lama Menjalani Pengobatan TB

Dari diagram 5.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar penderita TB menjalani pengobatan selama 3 bulan dan 5 bulan yaitu sebanyak 12 orang (27%).

5.2 Data Khusus

5.2.1 Data Kejadian Efek Samping Obat Anti Tuberkulosis

Data tentang variabel kejadian efek samping dikarenakan termasuk skala interval maka perlu dideskriptifkan terlebih dahulu sebelum diuji dengan uji korelasi. Adapun deskriptif data disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.1 Deskriptif Data Kejadian Efek Samping

	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviatio n	Variance
Kejadian Efek Samping	3	6	4.02	0.76	0.58

Sebagai jawaban responden atas kuisisioner yang diberikan telah memberikan jawaban diantaranya bahwa pada kuisisioner tentang kejadian efek samping menyebar dengan skor jawaban antara 3 (skor minimum) dan 6 (skor maksimum). Selain itu berdasarkan hasil deskriptif data menunjukkan bahwa pada variabel kejadian efek samping nilai rerata \pm stan.dev. adalah $4,02 \pm 0,76$. Hal ini berarti bahwa jawaban responden tentang kejadian efek samping menunjukkan tersebar nilai antara 3,26 sampai 4,78 yang berarti bahwa jawaban responden tersebut menerangkan kejadian efek samping yang rendah karena berada pada interval skor 0 – 13.

Kejadian efek samping diukur menggunakan kuisisioner yang dibuat oleh peneliti sendiri dan telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Penilaiannya dikategorikan berdasarkan jumlah jawaban responden. Dari hasil penelitian diperoleh data skor kuisisioner kejadian efek samping yaitu sebagai berikut:

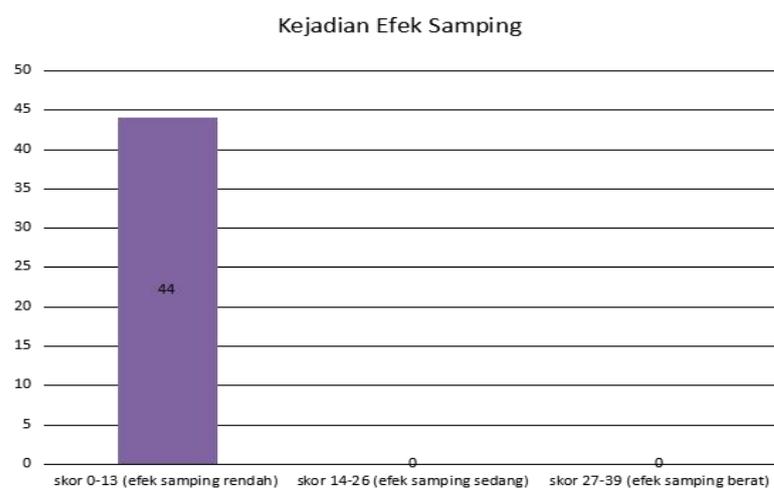


Diagram 5.6 Data Kejadian Efek Samping

Dari diagram 5.7 dapat memberikan gambaran bahwa semua responden mengalami efek samping rendah selama menjalani pengobatan, yaitu sebanyak 44 orang (100%).

5.2.2 Data Kepatuhan Minum Obat Pasien TB

Data tentang variabel kepatuhan minum obat dikarenakan termasuk skala interval maka perlu dideskriptifkan terlebih dahulu sebelum diuji dengan uji korelasi. Adapun deskriptif data disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.2 Deskriptif Data Kepatuhan Minum Obat

	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation	Variance
KepatuhanMinum Obat	22	24	23.45	0.55	0.30

Pada variabel kepatuhan minum obat jawaban responden tersebar antara 22 (skor minimum) dan 24 (skor maksimum). Sedangkan pada nilai rerata \pm stan.dev. adalah $23,45 \pm 0,55$. Hal ini berarti bahwa jawaban responden tentang kepatuhan minum obat menunjukkan tersebar nilai antara 22,9 sampai 24 yang berarti bahwa jawaban responden tersebut menerangkan kepatuhan minum obat yang tinggi karena berada pada interval skor 17 – 24.

Kepatuhan minum obat diukur menggunakan kuisioner MMAS-8 (*Morinsky Medication Adherence Scale*) yang sudah dimodifikasi oleh peneliti dan telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Penilaiannya dikategorikan berdasarkan jumlah jawaban responden. Dari hasil

penelitian diperoleh data skor kuisisioner kepatuhan minum obat yaitu sebagai berikut:

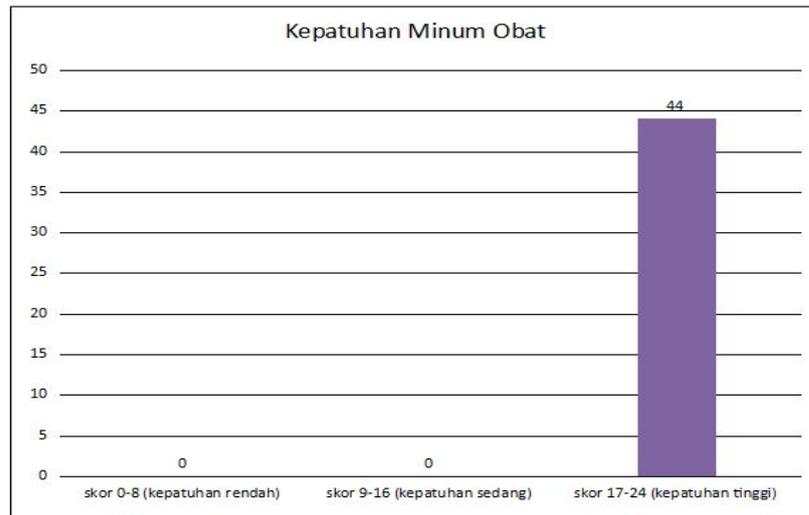


Diagram 5.7 Data Kepatuhan Minum Obat

Dari diagram 5.7 dapat memberikan gambaran bahwa semua responden memiliki kepatuhan yang tinggi terhadap pengobatan TB, yaitu sebanyak 44 orang (100%).

5.3 Analisa Data

Dalam analisis data akan disajikan hasil uji normalitas data dan hasil uji korelasi penelitian.

5.3.1 Hasil Uji Normalitas Data

Oleh karena skala data dari variabel kejadian efek samping dan kepatuhan minum obat termasuk skala interval maka sebelum dianalisis untuk membuktikan hipotesis maka dianalisis dengan uji normalitas data terlebih dahulu. Pada uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.3 Hasil uji normalitas data

Kelompok pengamatan	<i>p-value</i>	Distribusi
Kejadianefeksamping	0.000	Tidaknormal
Kepatuhanminumobat	0.000	Tidaknormal

Keterangan: Jika $p\text{-value} < 0.05$ berarti data tidak terdistribusi normal dan jika

$p\text{-value} > 0.05$ berarti data terdistribusi normal.

Pada Tabel 5.3 berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh bahwa data kejadian efek samping ($p=0.000>$) dan kepatuhan minum obat ($p=0.000>$) masing menunjukkan nilai $p\text{-value}$ yang lebih besar dari taraf signifikan= 0.005 . Hal ini menerangkan bahwa baik pada data kejadian efek samping maupun kepatuhan minum obat tidak terdistribusi normal. Sehingga data dapat dianalisis lebih lanjut untuk membuktikan hipotesis penelitian dengan menggunakan uji korelasi *Sperman Rank*.

5.3.2 Hasil Uji Korelasi Hubungan Kejadian Efek Samping dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita TB

Untuk mengetahui adanya korelasi antara kejadian efek samping dengan kepatuhan minum obat, maka diperlukan pengujian secara statistik. Pengujian korelasi ini menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Hasil uji korelasi kedua variabel disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 5.4 Hasil Uji Korelasi

Korelasi antara	Koefisien korelasi (r)	<i>p-value</i>
Kejadian efek samping Dengan kepatuhan minum obat	-0,311	0,040

Pada Tabel 5.4 menunjukkan bahwa ada hubungan/korelasi yang bermakna antara kejadian efek samping dengan kepatuhan minum obat ($p=0.040<$) dengan ditunjukkan tingkat keeratan hubungan atau nilai

koefisien korelasi yaitu -0.311. Nilai koefisien korelasi sebesar -0.311 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi hubungan antara kejadian efek samping dengan kepatuhan minum obat masuk dalam rentang interval korelasi 0,30 sampai dengan 0,49 yang berarti kekuatan korelasi antara variabel tersebut memiliki kekuatan korelasi yang moderat (Syarifudin, 2010). Nilai koefisien korelasi sebesar -0,311 memiliki tanda negatif yang menjelaskan bahwa antara hubungan antara kejadian efek samping dengan kepatuhan minum obat adalah berbanding terbalik, yaitu semakin besar nilai satu variabel maka semakin rendah nilai variabel yang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin rendah efek samping yang muncul maka semakin tinggi tingkat kepatuhan minum obat pada penderita TB. Jadi hipotesis penelitian terbukti, yaitu ada hubungan kejadian efek samping obat anti tuberkulosis dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB.